ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 3605-3610
Volume 7 Nomor 2 Tahun 2023

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas : Pembuktian Validitas untuk Materi Ekonomi Sekolah Menengah Atas (SMA)

Aufa Silmi[1], Friyatmi[2]

[1, 2]Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Padang

e-mail: aufasilmi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memvalidasi tes ekonomi berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Metode penelitian adalah *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Terdapat 40 butir soal AKM kelas yang dikembangkan untuk literasi membaca dan literasi numerasi. Validitas butir soal dibuktikan melalui expert judgement yang melibatkan 3 ahli ekonomi. Hasil uji coba terbatas menunjukkan bahwa instrumen tes ekonomi berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan instrumen tes.Tes di uji coba kepada siswa kelas XI sebanyak 31 siswa di SMA N 1 Bukittinggi. Hasil uji coba terbatas diperoleh reliabilitas instrumen 0,797, tingkat kesukaran 0,53 dengan kategori sedang, dan daya pembeda 0,44 dengan kategori baik.

Kata kunci: AKM, Pengembangan, Validitas

Abstract

The purpose of this research is to validate an economic test based on the Minimum Competency Assessment (MCA). The research is R&D with the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). There are 40 items developed for reading and numeracy literacy. The item items' validity was established through expert opinion by three economists. The findings of the limited testing revealed that the designed economic test instrument based on the Minimum Competency Assessment (MCA) met the test instrument's eligibility criteria. The test was administered to 31 students from SMA N 1 Bukittinggi's class XI. The restricted experiment yielded instrument reliability of 0.797, difficulty level of 0.53 in the medium group, and discriminatory power of 0.44 in the good category.

Keywords : Development, MCA, Validity

PENDAHULUAN

Pada abad 21 dunia memasuki periode Revolusi Industri 4.0. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya teknologi informasi dan komunikasi pada kehidupan. Revolusi Industri ini menyebabkan pekerjaan rutin yang dilakukan manusia sebagian besar diambil alih oleh teknologi (Wijaya et al., 2016). Hal ini dapat menjadi ancaman karena adanya persaingan antara manusia dengan teknologi. Untuk bisa terbiasa dengan perubahan yang dibawa oleh revolusi ini, diperlukan kemampuan yang bisa dilakukan oleh mesin. Pemerintah melalui dunia pendidikan harus mampu membekali dan memberdayakan kemampuan yang hebat untuk generasi abad 21 ini.

Pendidikan yang dibutuhkan pada abad 21 adalah pendidikan yang mampu mengarahkan siswa untuk dapat menjawab permasalahan yang dihadapinya pada kehidupan nyata. Siswa dituntut untuk memiliki keterampilan agar siap dalam menghadapi tantangan. Kemampuan ini dikenal sebagai 4C yaitu *Critical Thinking*, *Collaboration*, *Communication*, dan *Creativity Thinking* (Dwijayanti, 2021). Untuk menciptakan keterampilan siswa tersebut

pemerintah harus terus melakukan evaluasi pendidikan sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa secara berkelanjutan.

Asesmen Nasional (AN) adalah salah satu bentuk asesmen yang diselenggarakan sebagai pengganti Ujian Nasional (UN). Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Covid-19 menjelaskan tentang penghapusan Ujian Nasional (UN). Tahun 2021, pemerintah mengeluarkan kebijakan pelaksanaan AN pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 17 tahun 2021.

AN dikembangkan oleh pemerintah untuk menilai mutu pendidikan bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran siswa. Asesmen Nasional dilaksanakan dengan tiga bagian, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar (Hasanah & Hakim, 2021). AKM terdiri dari kemampuan kemampuan membaca dan kemampuan numerasi. AKM merupakan asesmen kemampuan dasar semua siswa dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas diri dan berpartisipasi aktif dalam urusan masyarakat dan pemerintah sehingga siswa nantinya dapat mengembangkan pemikiran kritis pada kehidupannya (Wardani et al., 2020).

Untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa Indonesia, pemerintah melakukan upaya yaitu dengan melaksanakan AKM ini. Sistem AKM ini mengacu pada level internasional, yaitu Programme for International Student Assessment (PISA) sebagai tolak ukur penilaian (Sherly et al., 2020). PISA merupakan studi yang dikembangkan oleh beberapa negara maju dari Organization for Economic Cooperation and Development (OECD). Menurut survei PISA 2018, kemampuan membaca dan matematika siswa Indonesia masih relatif rendah. Dari 78 negara, siswa Indonesia menduduki peringkat ke-72 oleh PISA. Rata-rata hasil menunjukkan 371 pada kemampuan membaca, 379 pada keterampilan matematika, dan 396 pada keterampilan sains (OECD, 2019).

AKM mengacu pada komponen dasar yaitu kemampuan membaca dan kemampuan numerasi. Literasi membaca adalah kemampuan membaca, menerapkan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks untuk memecahkan masalah, mengembangkan potensi diri sebagai warga negara, dan berkontribusi secara efektif kepada masyarakat (Winata et al., 2021). Sedangkan kemampuan numerasi adalah kemampuan berpikir yang menggunakan konsep, proses, fakta, dan alat matematika untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari dalam berbagai situasi. (Kemendikbud, 2020).

Literasi dan numerasi merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Untuk mendorong terasahnya keterampilan ini, dapat dilaksanakan melalui mata pelajaran termasuk ekonomi. Mata pelajaran ekonomi bertujuan untuk mengajarkan keterampilan siswa dalam menganalisis, menalar, mengolah, menyajikan, dan menghasilkan secara mandiri, kreatif, dan efektif, serta menggunakan teknik yang sesuai dengan prinsip ekonomi (Suwartini et al., 2017). Diterapkannya AKM dalam pembelajaran ekonomi diharapkan menjadi tumpuan untuk meningkatkan kemampuan siswa yaitu kemampuan literasi, kemampuan numerasi, dan kemampuan berpikir kritis. AKM juga dapat memperkuat konstruktivisme dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa (Rokhim et al., 2022).

Soal berbasis AKM perlu diterapkan guru dalam pelaksanaan asesmen kelas. Bentuk soal AKM dibuat seperti dengan soal PISA, yaitu pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, benar/salah, ya/tidak, uraian singkat, uraian panjang dan sebagainya (Sani, 2021)

Berdasarkan observasi yang didapatkan peneliti di SMA Negeri 3 Bukittinggi, bahwa sekolah telah menerapkan soal berbasis AKM pada Penilaian Akhir Semester (PAS) dan penilaian harian. Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa soal-soal ekonomi berbasis AKM yang telah dikembangkan guru masih banyak yang soal-soal LOTS pada soal PAS. hanya 2 soal yang berbasis HOTS yaitu nomor 7 dengan ranah kognitif C4 dan nomor 10 dengan ranah kognitif C5. Soal yang digunakan dalam PAS ekonomi untuk kategori LOTS adalah 92% dan kategori HOTS adalah 8%.

Berdasarkan uraian diatas, dilakukan penelitian mengenai “Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) : Pembuktian Validasi Untuk Materi Ekonomi Sekolah menengah Atas (SMA)”.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian *Research and Development (R&D*). *Research and Development (R&D)* merupakan metode untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efisiensi produk tersebut (Sugiyono, 2017). Model yang digunakan ialah metode ADDIE. Langkah-langkahnya yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation*, dan *Evaluation*. Validitas butir soal dibuktikan melalui *expert judgement* yang melibatkan 3 ahli ekonomi. Tes di uji coba kepada siswa kelas XI sebanyak 31 siswa di SMA Negeri 1 Bukittinggi. Teknik analisis data adalah validitas isi, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti membuat 40 butir soal berupa pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, dan jawaban singkat. Soal dikembangkan berdasarkan kisi-kisi yang sudah disusun. Selanjutnya soal di validasi oleh 3 ahli ekonomi, yaitu dua ahli dosen dan satu ahli guru. Setiap validator diberikan lembar validasi isi. Aspek yang ada pada validasi isi adalah petunjuk pengerjaan soal, administrasi soal, dan ketepatan soal AKM. Berikut uraian hasil validasi dari para ahli.

Tabel 1. Hasil Validasi Para Ahli

No	Komponen Penilaian	Validator			Rata-Rata	Persentase
		1	2	3		
1	Petunjuk pengerjaan soal mudah dipahami dengan baik oleh siswa	3	3	3	3,0	75
2	Petunjuk pengerjaan soal logis dan sistematis	3	4	4	3,7	91,67
3	Alokasi waktu sesuai dengan jumlah soal	2	4	3	3,0	75
4	Variasi bentuk soal	3	3	3	3,3	83,33
5	Kecukupan jumlah butir soal	3	4	4	3,7	91,67
6	Butir soal adalah berbasis permasalahan kontekstual	3	4	4	3,7	91,67
7	Pokok soal mengukur kemampuan yang kompleks yang terdapat pada stimulus yang sesuai dengan indikator	3	4	4	3,7	91,67
8	Ketepatan butir soal dalam mengukur literasi membaca	3	4	4	3,7	91,67
9	Ketepatan butir soal dalam mengukur literasi numerasi	3	4	4	3,7	91,67
10	Bentuk soal relevan untuk tes Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)	3	4	4	3,7	91,67
11	Kesesuaian butir soal dengan karakateristik siswa	3	3	4	3,3	83,33
	Rata-Rata	2,91	3,73	3,82	3,48	87,12

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan dari penilaian ahli pada lembar validasi isi memperoleh rata-rata yaitu sebesar 3,48 dengan persentase 87,12% yang menunjukkan kategori valid. Suatu pengukuran yang mempunyai validitas tinggi adalah jikates tersebut memberikan data secara valid yang menggambarkan variabel yang diukur sesuai dengan yang diinginkan, sedangkan pengukuran dengan validitas rendah adalah jika suatu tes

memberikan data yang tidak signifikan dan tidak sesuai pada ketentuan pengukuran (Ni'mah Suseno, 2015). Terdapat beberapa saran dan komentar pada soal. Soal-soal ini kemudian diperbaiki sesuai yang disaran kan oleh validator. Instrumen yang telah direvisi selanjutnya digunakan untuk uji coba terbatas.

Uji coba terbatas kemudian dilaksanakan pada 31 siswa. Hasil skor yang diperoleh, akan dianalisis untuk menentukan reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Pengujian reliabilitas yang berjumlah 40 butir soal menggunakan rumus KR21. Adapun hasil reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Reliabilitas Uji Coba Terbatas

N Item Soal	R11
40	0,797

Menurut (Litwin, 1995) jika koefisien reliabilitas lebih dari 0,70 (r_i>0,70), maka instrumen dikatakan reliabel. Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas uji coba terbatas diketahui nilai reliabilitas sebesar 0,797. Dapat disimpulkan bahwa 40 item soal menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel, berkorelasi tinggi, dan mampu menunjukkan validitas hasil pengukuran.

Selain itu, tingkat kesukaran dilakukan dalam uji coba terbatas. Dibawah ini adalah hasil tingkat kesukaran pada uji coba terbatas

Tabel 3. Hasil Tingkat Kesukaran Uji Coba Terbatas

Kategori	Jumlah	Rata-Rata
Sukar	7 Butir	0,25
Sedang	23 Butir	0,58
Mudah	10 Butir	0,18
Rata-Rata		0,53

Berdasarkan tabel diatas, rerata hasil tingkat kesukaran adalah 0,53 untuk kategori sedang artinya adanya keseimbangan soal antara siswa yang menjawab benar dan siswa menjawab salah. Sebuah pertanyaan yang sangat baik itu soal tidak mudah atau tidak sulit. Soal mudah tidak akan membuat siswa berpikir dalam memecahkan masalah. Soal sulit akan membuat siswa bosan saat menyelesaikannya karena di luar kemampuannya. Oleh sebab itu, dalam menyusun suatu soal sebaiknya digunakan butir soal dengan tingkat kesukaran yang seimbang (Umi Fatimah & Kairuddin, 2019).

Selanjutnya daya pembeda dilakukan pada uji coba terbatas. Dibawah ini adalah hasil daya beda dalam uji coba terbatas.

Tabel 4. Hasil Daya Pembeda Uji Coba Terbatas

Kategori	Jumlah	Rata-Rata
Baik Sekali	2 Butir	0,81
Baik	10 Butir	0,53
Cukup	25 Butir	0,33
Jelek	3 Butir	0,08
Rata-Rata		0,44

Berdasarkan tabel di atas, rerata skor daya pembeda adalah 0,44 dengan kategori baik, menunjukkan bahwa butir soal tersebut efektif dalam membedakan siswa berkemampuan tinggi dan rendah. Jika suatu soal dapat dijawab oleh siswa yang berkemampuan tinggi tetapi tidak dapat dijawab oleh siswa yang berkemampuan rendah, maka memiliki daya beda yang baik (Arikunto P. D., 2013).

Berdasarkan hasil uji coba terbatas pada 40 butir soal bahwa terdapat 37 soal yang diterima yang artinya soal tersebut dapat digunakan pada uji coba selanjutnya. Selanjutnya

terdapat 3 soal yang ditolak artinya soal tidak dapat digunakan, sehingga soal tersebut dihilangkan. Disimpulkan bahwa soal instrumen yang bisa digunakan yaitu berjumlah 37 butir soal. Soal dengan kemampuan pembeda yang rendah bisa dihilangkan pada tes berikutnya karena kualitasnya yang kurang baik. Butir soal dengan daya beda rendah mempunyai dua langkah selanjutnya, yaitu : (1) butir soal dihilangkan dan tidak dapat digunakan kembali untuk pengujian berikutnya, (2) merevisi atau memperbaiki butir soal agar bisa digunakan kembali untuk pengujian berikutnya (Susanto et al., 2015).

SIMPULAN

Tes Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas yang dikembangkan untuk materi ekonomi terbukti valid berdasarkan analisis validitas isi menggunakan teknik expert judgement. Berdasarkan bukti empiris, tes AKM ekonomi yang dikembangkan terbukti reliabel yaitu 0,797, dengan rata-rata tingkat kesukaran pada level sedang dengan rata-rata keseluruhan 0,53, dan memiliki daya pembeda dengan kategori baik dengan rata-rata 0,44.

Dari kesimpulan diatas, penulis menyarankan bahwa pada tingkat kesukaran dan reliabilitas dapat ditingkatkan. Dalam mengembangkan soal tes perlu diperhatikan antara jumlah butir soal dengan alokasi waktu dan menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan reliabilitas suatu instrumen tes sehingga instrumen tes memiliki kualitas yang baik. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan memperluas cakupan literatur dan peneliti selanjutnya untuk meneliti instrumen tes ekonomi berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, P. D. (2013). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Dwijayanti, N. (2021). Pembelajaran Berbasi HOTS sebagai Bekal Generasi Abad 21 di Masa Pandemi . Kalam Cendekia : Jurnal Ilmiah Kependidikan, 333.

Farahiba, A. S. (2022). Pengembangan Instrumen Tes Literasi Peserta Didik pada Materi Teks Anekdot. Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran, 10(2).

Hasanah, M., & Hakim, T. F. L. (2021). Analisis Kebijakan Pemerintah Pada Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) Sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional (UN). Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, 1(3), 252–260.

Litwin, M. S. (1995). How to Measure Survey Reliability and Validity. London: Sage Publications.

Kemendikbud. (2020). AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan KebudayaanPembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–37.

Ni'mah Suseno, M. (2015). Pengembangan Pengujian Validitas Isi Dan Validitas Konstrak: Interpretasi Hasil Pengujian Validitas. Proseeding, Seminar Nasional Psikometri, 71–83.

OECD. (2019). PISA (2018) Results: What Students Know and Can Do.

Rokhim, D. A., Tyas, F. K., Rahayu, S., & Habiddin, H. (2022). Perspektif Siswa Dan Guru Dalam Pelaksanaan Akm (Asesmen Kompetensi Minimum) Pada Mata Pelajaran Kimia. JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, 5(1), 46–52.

Sani, R. A. (2021). Pembelajaran Berorientasi AKM: Asesmen Kompetensi Minimum. Jakarta: Bumi Aksara.

Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. UrbanGreen Conference Proceeding Library, 1, 183–190.

Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Develompment). Bandung: Alfabeta.

Susanto, H., Rinaldi, A., & Novalia. (2015). Analisis Validitas Reliabilitas Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Kelas XII IPS di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015. Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika, 203–218.

Suwartini, Haryanto, S., & Prihatni, Y. (2017). Pengembangan tes untuk mengukur

kemampuan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran ekonomi. Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi …, V(November), 162–171.

Umi Fatimah, L., & Kairuddin, A. (2019). Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda dan Fungsi Distraktor. Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam, 8(2), 37–64.

Wardani, D. A., Fathani, A. H., & Alifiani. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk. Jp3, 5(2), 67–74.

Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, 1, 263–278.

Winata, A., Widiyanti, I. S. R., & Cacik, S. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi dan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas XI MA Islamiyah Senori Tuban. Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masayarakat, 6(1), 659–666.

Yusup, F. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 7, 17–23.